

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan akan pelaksanaan pembangunan kesehatan masyarakat tidak bisa lepas dari berbagai dukungan dan peran aktif yang dilakukan oleh seluruh masyarakat. Dalam hal ini peran yang besar adalah peran kader posyandu yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat.

Posyandu ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran. Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat, penyelenggaraannya dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih dibidang kesehatan dan KB, dimana anggotanya berasal dari PKK, tokoh masyarakat dan pemuda (Zulkifli, 2003).

Keberadaan posyandu sangat diperlukan, dimana posyandu berperan penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat, diantaranya menurunkan angka kematian bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (ibu hamil, melahirkan dan nifas), meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan PHBS dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera, dan mengajak masyarakat untuk melakukan pencegahan terhadap penyakit melalui kegiatan PHBS.

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Untuk menunjang peran aktif masyarakat dalam penerapan PHBS maka dibutuhkan seorang kader kesehatan, dimana kader kesehatan dapat memberdayakan keluarga untuk melaksanakan PHBS melalui penyuluhan perorangan dan kelompok serta dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan yang mendukung terwujudnya rumah tangga ber-PHBS dalam pembinaan PHBS di rumah tangga (Depkes RI, 2008).

PHBS dalam rumah tangga diantaranya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan melakukan aktifitas, berolahraga dengan teratur, membuang sampah pada tempatnya, menghindari rokok, minuman beralkohol, dan narkoba.

Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan, salah satunya adalah program PHBS (Zulkifli, 2003).

Kecamatan Pagimana merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah yang pembangunan kesehatannya tidak seperti yang diharapkan. Masyarakatnya tidak begitu tahu tentang bagaimana cara mencegah penyakit dimana masih banyak masyarakat yang tidak berolahraga dengan rutin dan teratur, banyaknya masyarakat yang merokok, dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini juga dikarenakan kurangnya upaya yang nyata dan realistis dari seorang kader kesehatan untuk mengajak

masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat. Survei yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti terlihat kader di Kecamatan Pagimana kurang dalam mengajak masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga, dengan melihat banyaknya aspek PHBS yang tidak dilaksanakan seperti banyaknya masyarakat yang merokok, minum minuman beralkohol, dan membuang sampah tidak pada tempatnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya upaya-upaya yang nyata dan realistis. Salah satunya adalah melalui pembangunan di bidang kesehatan masyarakat dengan melibatkan peran aktif masyarakat dan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman Nusi (2006) di Kota Gorontalo Propinsi Gorontalo menyatakan bahwa rata – rata kinerja kader di posyandu tergolong kurang atau masih rendah. Selain itu penelitian yang dilakukan Ony Linda (2010) di kecamatan Koja Jakarta Utara menjelaskan bahwa ada hubungan yang bermakna peran orang tua, teman, orang tua teman dengan praktik PHBS.

Dari masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “gambaran peran kader pos pelayanan terpadu (Posyandu) tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Kecamatan Pagimana Sulawesi Tengah tahun 2012.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalahnya yaitu bagaimana gambaran peran kader dalam mengajak masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran peran kader pos pelayanan terpadu (Posyandu) tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Kecamatan Pagimana Sulawesi Tengah Tahun 2012.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi atas dua yaitu :

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran peran kader pos pelayanan terpadu (Posyandu) tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Kecamatan Pagimana Sulawesi Tengah Tahun 2012.

1.4.2 Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan khusus pada penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana gambaran peran kader dalam mengajak masyarakat membiasakan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana gambaran peran kader dalam mengajak masyarakat membiasakan diri berolahraga dengan rutin dan teratur.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana gambaran peran kader dalam mengajak masyarakat membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana gambaran peran kader dalam mengajak masyarakat membiasakan diri meminum air yang bersih dan telah dimasak.

- 5) Untuk mengetahui bagaimana gambaran peran kader dalam mengajak masyarakat membiasakan diri hindari merokok, minum minuman beralkohol, dan memakai narkoba.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut diatas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan masukan kepada Puskesmas dan Dinas Kesehatan agar dapat mengoptimalkan peran kader kesehatan.

2. Bagi masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan sehingga meningkatnya peran dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.